

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia tetapi, juga untuk menyadari posisinya sebagai *khalifatullah fil ardhi*, yang pada intinya agar manusia meningkatkan diri untuk menjadi lebih baik, bertakwa, beriman, berilmu, dan beramal saleh. Di dalam Islam, manusia yang beriman, berilmu dan beramal saleh memang memiliki derajat yang tinggi. Dalam konteks ini juga menjadi terkenal kredo dalam agama Islam tentang Ilmu yang amaliah dan amal yang Ilmiah.¹

Landasan rumusan pendidikan nasional didasari pada Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 merupakan landasan konstitusional. Di dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 dijelaskan bahwa: Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.²

Dunia pendidikan memiliki erat hubungannya dengan berbagai bidang pembangunan yang bersifat pada kebutuhan ekonomis (lebih spesifik dunia kerja). Dunia pendidikan diselenggarakan untuk pemenuhan kebutuhan generasi muda untuk memasuki dunia kerja. Praktek pendidikan dijadikan

¹ Ibrahim R, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Sambutan Sekretariat Jenderal DEPAG*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. ix

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 171

sebagai alat untuk mendukung pembangunan ekonomi dengan mempersiapkan tenaga kerja yang yang diperlukan oleh dunia industri. Realitas pendidikan selama ini dianggap sebagai motor pembangunan intelektual yang mampu melahirkan sosok individu yang cerdas dan berkepribadian, serta memiliki kemampuan untuk dapat mewariskan budaya (*transmission of culture*) yang diharapkan sebagai agen perubahan bagi masa depan.

Islam, sebagai agama yang universal, yang oleh pemeluknya diakui sebagai pandangan hidup dalam aktifitas sehari-hari, mensejajarkan (*juktaposisi*) pendidikan pada posisi yang sangat strategis. Bila asumsi di atas menilai pendidikan sebagai penentu segala-galanya bagi *verted interes* (kepentingan) manusia di dunia, maka pendidikan versi islam tidak dipandang secara fungsional sebagai sarana pemuas kebutuhan manusia sesaat di dunia, melainkan untuk menjangkau segala kebutuhan manusia untuk masa depan yang esensial di akhirat.³

Pendidikan karakter kepada generasi muda saat ini dirasa sangat penting sebagai penentu masa depan bangsa ini. Salah satunya jiwa kepemimpinan yang sudah sejak dini ditanamkan mulai di bangku sekolah melalui berbagai ekstrakurikuler sekolah dan keorganisasian. hal tersebut tidak hanya sebagai penyalur minat bakat peserta didik tetapi sebagai pembentuk jiwa kepemimpinan yang berkepribadian baik.

³ Ibrahim R, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 33

Kepramukaan adalah salah satu ekstrakurikuler yang memang ditujukan sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik. Dalam kurikulum 2013 kepramukaan dijadikan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah-sekolah. Namun, pada hakikatnya kepramukaan dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppresno 24 Tahun 2009 yang berbunyi: Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Pasal berikutnya menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Pendidikan dalam kepramukaan memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendidikan lainnya yang mana tidak menekankan pada penguasaan materi teori, namun lebih pada aplikasi yang dapat diterapkan di lingkungan, serta meningkatkan kecakapan baik individu maupun kecakapan secara berkelompok. Pendidikan dalam kepramukaan terbentuk berdasarkan 5 unsur terpadu yang saling berkesinambungan yaitu: prinsip dasar kepramukaan,

metode kepramukaan, kode kehormatan pramuka, motto gerakan pramuka, dan kiasan dasar kepramukaan.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo, ditemukan bahwa pendidikan kepramukaan dimungkinkan berperan besar dalam membangun karakter kepemimpinan peserta didik. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa kelas XI (dua Aliyah) setelah menjadi pembina dalam keseharian mereka sudah tidak canggung lagi ketika berbicara di depan umum, memenejemen organisasi, memimpin rapat, membina, menertibkan, dan mengatur anggota. Mereka mulai belajar bagaimana menjadi sosok pemimpin melalui terjun langsung membina para andika pramuka yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX Mts dan kelas X Aliyah. Tidak hanya itu mereka juga terjun membina di SD-SD sekitarnya, adapun sebageian alumni yang dulu aktif dalam kegiatan kepramukaan di MA Sulamul Huda mereka diminta membina di sekolah-sekolah. Ada juga yang menjadi guru (PNS) berkat pengalamannya dalam membina pramuka. Hal tersebut di atas adalah hasil dari pembinaan jiwa kepemimpinan melalui berbagai kegiatan seperti latihan upacara, latihan baris-berbaris, musyawarah regu, bakti sosial dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan di MA Sulamul Huda berperan besar dalam pembinaan karakter siswa khususnya pembangunan jiwa kepemimpinan.

⁴ Armia Arjun, *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas V SD SE Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, (Yogyakarta, 2014), hlm. 5-6

Kegiatan kepramukaan di MA Sulamul Huda sudah diterapkan sejak berdirinya yaitu pada tahun 1993. Dikala itu aktif dalam mengikuti even-even Perlombaan mulai antar sekolah hingga cabang dan juga pernah mengikuti jambore nasional. Adapun sebagian santri yang senantiasa aktif terjun dalam bidang keorganisasian pramuka yaitu DKR (dewan kerja ranting) yang ada di kuartir Mlarak, yang selalu aktif membantu setiap ada kegiatan kepramukaan tingkat kecamatan mlarak.

Pendidikan kepramukaan di Gugus Depan MA Sulamul Huda sebagai bentuk pembinaan jiwa kepemimpinan, KA Mabigus (Kepala Majelis Pembimbing Gugus Depan) Membentuk organisasi kepramukaan dari siswa kelas dua aliyah yang disebut sebagai istilah BINDEP (Pembina Gugus Depan) Putra 15087 dan BINDEP Putri 15088. Mereka dibentuk dan dilantik sebagai pembina harian yang terjun langsung membina para anggota pramuka yang ada di Gugus Depan Pondok Pesantren Sulamul Huda. Oleh karena itu setiap awal sebelum pergantian pengurus BINDEP calon BINDEP baru sudah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam KMD (Kursus Mahir Dasar). Dewan Kepanitiaan Kursus Mahir Dasar cabang Ponorogo menetapkan sebagai syarat mendapatkan ijazah KMD mereka harus terjun membina selama enam bulan dan melaporkan hasil membina di Gugus Depan masing masing.

Pembentukan BINDEP (Pembina Gugus Depan) diharapkan mereka bisa belajar membina, memimpin, mendidik dan belajar mengelola sebuah organisasi mulai menyusun program, menjalankan program dan melaporkannya ketika diakhir kepengurusan. Sebagai motonya yang berbunyi

“Siap dipimpin dan sanggup memimpin” Untuk mempersiapkan diri terjun di masyarakat yang tidak hanya cerdas bidang akademik tetapi mampu mengaplikasikannya dalam sebuah kepemimpinan di masyarakat.

Peran pendidikan kepramukaan dirasa sangat penting dalam pembangunan karakter peserta didik di MA Sulamul Huda, untuk mencetak sosok pemimpin yang berkepribadian baik dan juga berwawasan keagamaan. Di MA Sulamul Huda Ekstrakurikuler Kepramukaan dijadikan kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh para santri yang diadakan pada hari Kamis mulai jam 14.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada terkait “Peran Pendidikan Kepramukaan dalam membangun jiwa Kepemimpinan Peserta Didik di MA Sulamul Huda Siwalan, Mlarak Ponorogo.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan pertanyaan penelitian dalam tiga Rumusan Masalah Yaitu:

- a. Bagaimana penerapan pendidikan kepramukaan di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo ?
- b. Bagaimana peran pendidikan kepramukaan dalam membangun jiwa kepemimpinan peserta didik di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo?

- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan kepramukaan di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, dari penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana penerapan pendidikan kepramukaan di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.
- b. Mengetahui bagaimana peran pendidikan kepramukaan dalam membangun jiwa kepemimpinan peserta didik di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.
- c. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan kepramukaan di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis, Untuk menambah ilmu dan pengetahuan dalam bidang pendidikan tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sehingga dapat memberikan informasi dan referensi bagi program studi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang pengembangan peserta didik.
- b. Secara Praktis,
 - 1) Bagi Peneliti Penelitian ini memberikan wawasan tambahan bagi peneliti untuk mengetahui peran pendidikan kepramukaan dalam membangun jiwa kepemimpinan peserta didik.

2) Bagi Guru

- a) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam hal implementasi pelaksanaan Pendidikan kepramukaan dalam kaitannya terhadap upaya membangun jiwa kepemimpinan peserta didik.
 - b) Manfaat lain penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecakapan peserta didik mereka dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.
- 3) Bagi Pembina Pramuka Memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah Secara efektif dan sistematis.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang mana satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Sebagai deskripsi dan gambaran sepintas dari urutan tiap bab maka, disusulah garis besar dari isi penelitian ini dalam sistematika pembahasan diantaranya, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Merupakan gambaran dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan, sebagai penarikan garis besar dari judul yang diangkat oleh peneliti dan sebagai fokus bahasan yang dirumuskan dalam rumusan permasalahan.

Bab II Landasan teori. Membahas teori-teori terkait judul Skripsi yaitu Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Membangun Jiwa Kepemimpinan

Peserta Didik yang meliputi Pengertian Pendidikan Kepramukaan dan Jiwa Kepemimpinan, untuk mengetahui lebih mendalam tentang hakikat pendidikan kepramukaan dan jiwa kepemimpinan.

Bab III Metode penelitian meliputi: jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, kehadiran peneliti, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data, sistematika penulisan.

Bab IV Hasil penelitian. yang Berisi tentang deskripsi Pembahasan, paparan data, analisis data, teori, dan rumusan masalah. Proses nyata pelaksanaan pembinaan kepramukaan dan perannya dalam membangun jiwa kepemimpinan peserta didik.

Bab V Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran. Berisi tentang inti bahasan dalam penelitian yang diranggum secara ringkas dan jelas dan tak lupa diharapkan sebuah saran perbaikan guna untuk lebih baik lagi.

